

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, terkhususnya pada ilmu agama. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya untuk diri sendiri, orang yang menuntut ilmu memiliki tanggung jawab untuk kembali dan menyebarkan ilmunya kepada masyarakat.

¹ Abd Rahman Bp et al, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," n.d. *Al Urwatul Wutsqa*: 2, no. 1 (1 Juni 2022), 3.

Landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.²

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan, agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.³ Pada hadits berikut di sampaikan mengenai pendidik dalam pandangan Islam, menurut riwayat HR. Bukhari dari Ibn Abbas mengatakan bahwa:

وقل ابن عباس: كُوثُوا رَبَّانِيَّيْنِ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ
بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)⁴

Dari hadist di atas, keberhasilan transfer ilmu tidak hanya bergantung pada kecerdasan pendidik, melainkan pada ketepatan metode penyampaian. Sifat *rabbani* menuntut guru untuk peka terhadap kesiapan mental dan kognitif peserta didik dengan cara memberikan materi dari yang paling mendasar menuju materi yang kompleks.

² Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (July 11, 2024): 85, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

³ Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam" 1, no. 2 (2017).138.

⁴ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2002), 29.

Sebagai seorang pendidik, ia berusaha untuk mencontoh sifat-sifat Tuhan, sehingga akan muncul sifat-sifat yang baik pada diri seorang pendidik. Keberadaan pendidik di samping mengaplikasikan sikap-sikap terpuji tersebut, ia juga berkewajiban mengajarkan sifat-sifat terpuji kepada peserta didik. Tenaga pendidik yang mampu melaksanakan tugas tersebut adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang matang, baik secara akademis maupun profesional.⁵

Pendidik dianjurkan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik, baik dalam bentuk materi, doa, sanjungan dan pujian, sebagai bentuk motivasi yang ia berikan untuk peserta didik. Penghargaan dengan berbagai bentuknya memiliki pengaruh yang ampuh dalam memacu dan memotivasi para siswa untuk giat belajar. Sebaiknya guru menggunakan metode ini ketika siswa merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

1. Mengetahui apa yang akan dipelajari
2. Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari

Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk

⁵ Samsul Nizar and Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building* (Kencana, n.d.). (Depok: Prenadamedia, 2018), 89.

⁶ Febri Giantara, "Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi" *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2, no. 1 (2022). 70.

berhasil.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Pada ayat di atas memberikan motivasi untuk terus menjaga keimanan dan tidak pernah berhenti menuntut ilmu karena ilmu adalah kunci kemuliaan di sisi Allah SWT. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan upaya sadar untuk membentuk karakter dan potensi siswa.

Dalam proses ini, motivasi belajar memegang peranan sentral. Tanpa motivasi, materi pelajaran yang paling menarik sekalipun akan sulit diterima oleh siswa. Terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi bukan hanya soal mendapatkan nilai tinggi, tetapi juga mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk melahirkan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, dalam realitas pembelajaran di lapangan, mata pelajaran PAI sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam aspek motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kunci

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 40.

utama keberhasilan proses pendidikan, sebab ia berfungsi sebagai pendorong internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif, tekun, dan menunjukkan kegigihan dalam memahami materi serta mencapai tujuan pembelajaran.

Kondisi motivasi belajar ini memiliki dinamika yang sangat unik di SMKN 1 Sungai Tabuk. Secara historis, sekolah ini didirikan pada tahun 2011 sebagai solusi atas tingginya angka putus sekolah di wilayah tersebut, di mana banyak remaja saat itu lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan. Akar sejarah ini mengindikasikan bahwa dorongan untuk belajar memang menjadi tantangan besar sejak awal sekolah ini berdiri. Hingga kini, berdasarkan wawancara dengan Guru BK pada Januari 2026, persoalan rendahnya motivasi tersebut masih ditemukan pada sebagian siswa.

Di lapangan, peneliti menemukan tantangan dari guru PAI dalam membangun motivasi ini semakin kompleks, karena keterbatasan fasilitas penunjang. Sebagai sekolah yang masih dalam tahap berkembang, pendanaan untuk pengadaan sarana prasarana belum sepenuhnya memadai. Salah satu kendala yang paling dirasakan adalah terbatasnya LCD proyektor. Padahal di era digital saat ini, media visual sangat diperlukan untuk menarik minat siswa agar tidak jenuh. Tidak hanya itu pada waktu sholat zuhur berjamaah di musholla, kerap dilaksanakan secara bergantian dikarenakan tempat yang tidak mencukupi.

Selain faktor fasilitas, tantangan besar juga datang dari faktor lingkungan dan gaya hidup siswa. Hasil observasi peneliti menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan gadget yang berlebihan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Di dalam kelas, sering ditemukan fenomena siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena lebih asyik dengan dunianya sendiri di balik layar ponsel. Pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung iklim akademik turut memperkuat sikap acuh siswa terhadap pelajaran.

Guru dituntut untuk memiliki strategi khusus agar tetap bisa menanamkan motivasi belajar di tengah keterbatasan LCD Proyektor dan kepuasan pengaruh negatif gadget. Terkhusus oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yang mana perannya sangat penting sehingga pada SMKN 1 Sungai Tabuk banyak didapati siswa yang memiliki nilai-nilai religius pada dirinya. Bagaimana guru PAI mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama menjadi sebuah dorongan internal bagi siswa menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dikaji.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di SMKN 1 Sungai Tabuk para guru PAI memiliki berbagai macam strategi dalam proses belajar mengajarnya, seperti dengan memenuhi kebutuhan individu siswa, guru PAI juga menerapkan kolaborasi metode dan pendekatan pembelajaran yang beragam tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi dikolaborasikan dengan metode yang lainnya seperti demonstrasi, bermain peran, diskusi kelompok serta pendekatan berdiferensiasi, PBL, PJBL dan lainnya, juga melengkapi media pembelajaran, pemberian apresiasi dan *reward* sederhana, kontekstualisasi materi dengan dunia kerja (SMK) dan strategi keteladanan (*uswah hasanah*).

Berdasarkan kompleksitas masalah tersebut, mulai dari sejarah rendahnya minat sekolah, keterbatasan fasilitas, hingga tantangan distraksi gadget. Juga atas dasar pentingnya sebuah motivasi yang harus dimiliki setiap siswa maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Sungai Tabuk”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul diatas, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut:

1. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan garis besar panduan untuk melakukan tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan⁸, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Guru adalah seorang tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis mempunyai tanggung jawab besar dalam sebuah proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya untuk keberhasilan para siswanya untuk masa depannya.⁹

Jadi, strategi guru adalah sebuah cara atau metode seorang tenaga kependidikan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan. Adapun strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru yang dapat memahami kebutuhan individu siswa, mengolaborasikan metode dan pendekatan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, 2006). 1.

⁹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga* (LP2M Press IAIN Salatiga, 2019). 11.

pembelajaran yang beragam, melengkapi media pembelajaran, pemberian apresiasi dan *reward* sederhana, kontekstualisasi materi dengan dunia kerja, serta strategi keteladanan (*uswah hasanah*) agar dapat membantu dalam menanamkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI sehingga dapat tercapainya tujuan Pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa pada proses pembelajaran.¹⁰ Adapun motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi dari guru kepada siswa sehingga membuat siswa semangat dalam proses belajar pada pembelajaran PAI di sekolah.

3. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹¹

¹⁰ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 12, no. 2 (2018). 125.

¹¹ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar'" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado* 02 (2021). 3.

Mata pelajaran PAI merupakan satu dari pembelajaran agama yang sering ada di sekolah umum. Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini yang menjadi tujuan penelitian, berkaitan dengan strategi guru yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan motivasi belajar kepada siswa sehingga para siswa memiliki nilai-nilai religius pada dirinya.

4. SMKN 1 Sungai Tabuk

SMKN 1 Sungai Tabuk menjadi tempat penelitian yang mana datanya diperlukan dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti, yang mana guru PAI dan beberapa peserta didik yang menjadi subjek penelitian disini. Di sekolah ini memiliki empat macam kejuruan di antaranya Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Desain Produksi Busana (DPB), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), dan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM).

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru yaitu berupa memahami kebutuhan individu siswa, kolaborasi metode dan pendekatan pembelajaran yang beragam, melengkapi media pembelajaran, pemberian apresiasi dan *reward* sederhana, kontekstualisasi materi dengan dunia kerja, dan strategi keteladanan (*uswah hasanah*) untuk menanamkan motivasi belajar dari guru kepada peserta didik sehingga dapat berperan aktif dan memiliki prestasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Strategi guru dalam menanamkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Sungai Tabuk.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menanamkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Sungai Tabuk.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Sungai Tabuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menanamkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Sungai Tabuk.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu dan wawasan bagi para pendidik dalam memberikan strategi yang tepat agar dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar. Penelitian ini menjadi referensi tambahan dan bahan perbandingan bagi penelitian lain yang ingin mengkaji topik serupa di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi alat/bahan evaluasi guru dalam pengembangan strategi mengajar yang baik dan dapat diterapkan sehingga peserta didik dapat berperan aktif pada kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi Siswa, Penelitian ini memberikan manfaat langsung pada kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan beragam strategi guru siswa menjadi lebih terlibat dan aktif dalam belajar
- c. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan pada penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi pembaca yang berkaitan dengan strategi guru dan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat memberikan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan motivasi belajar dalam proses belajar peserta didik di SMKN 1 Sungai Tabuk.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti untuk memudahkan dalam menyelesaikan pengerjaan selanjutnya:

1. Penelitian oleh M. Fazar Iswandi, dengan judul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri*

1 Tapaktuan Aceh Selatan” (2021).¹² Berdasarkan penelitian tersebut strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan seperti menasehati siswa sebelum memulai pembelajaran, membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung, memberi suasana belajar yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, dan guru juga memberi pujian kepada siswa. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Tapaktuan Aceh Selatan telah melaksanakan strategi strategi tersebut dan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan harapan dari sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam. Relevansi skripsi yang ditulis oleh M. Fazar Iswandi dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama berfokus pada strategi guru dalam motivasi belajar pada mata pelajaran PAI. Akan tetapi memiliki perbedaan pada hasil penelitian yang didapatkan oleh M. Fazar Iswandi bahwa fasilitas sangat baik didukung oleh ekosistem sekolah yang stabil, sedangkan pada penelitian penulis untuk fasilitas untuk penunjang strategi masih kekurangan sehingga menjadi penghambat dalam menjalankan strategi.

2. Penelitian oleh Asih Rusmiati, dengan judul “*Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra’ 1 Kota Bengkulu*” (2022)¹³. Berdasarkan penelitian

¹² M. Fazar Iswandi, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan*” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

¹³ Asih Rusmiati, “*Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT Iqra’ 1 Kota Bengkulu*” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

tersebut strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang digunakan guru kelas III SDIT Iqra¹ Kota Bengkulu pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini meliputi: strategi perencanaan pembelajaran, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi pemilihan metode pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, strategi memilih media pembelajaran dan strategi evaluasi pembelajaran. Relevansi skripsi yang ditulis Asih Rusmiati dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah memiliki fokus yang sama yaitu tindakan terencana dari seorang guru yang dapat memicu dorongan belajar siswa. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Asih Rusmiati meneliti pada jenjang pendidikan SDIT yang lebih menekankan pada pembentukan kebiasaan awal, sedangkan peneliti meneliti pada jenjang SMK yang di mana siswa sudah lebih di pengaruhi oleh lingkungan luar.

3. Penelitian oleh Lidya Fitriani, dengan judul *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan”* (2022)¹⁴. Berdasarkan penelitian tersebut pertama, strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan yaitu melalui pemberian bimbingan dalam motivasi belajar, pemberian bimbingan dilakukan dengan memberikan pengawasan khusus terhadap siswa yang sangat kurang mampu dalam mata pelajaran yang diajarkan, pemberian bimbingan dilakukan dengan tujuan untuk membuat siswa paham

¹⁴ Lidya Fitriani, *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan”* (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

dan mengerti dengan pelajaran tersebut. Relevansi skripsi yang ditulis Lidya Fitriani dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar melalui intervensi perilaku guru di dalam kelas. Akan tetapi memiliki perbedaan pada tesis Lidya Firiani ini menitikberatkan pada pengawasan khusus terhadap kemampuan kognitif siswa, sedangkan peneliti lebih menekankan pada strategi guru dalam meringankan keterbatasan fasilitas media pembelajaran serta pengaruh lingkungan sosial siswa terhadap motivasi belajar mereka.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dalam lima bagian agar proses penyusunan hasil penelitian lebih mudah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Bab II: terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir meliputi Strategi Guru dalam Menanamkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Motivasi Belajar di SMKN 1 Sungai Tabuk.

Bab III: memuat metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV: meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V: yaitu penutup yang berisikan simpulan dan saran.